

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Peran Guru mata pelajaran muatan lokal

###### a. Pengertian Profesi Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia guru merupakan orang yang pekerjaan, mata pencaharian atau profesinya mengajar. Guru merupakan sosok yang mengemban tugas mengajar, mendidik dan membimbing.<sup>4</sup>

Secara bahasa dalam sudut pandang Islam, guru juga sering disebut sebagai Ustadz, Mu`alim, Murabby, Mursyid, Muddaris dan Mu`adib. yang berarti orang yang memberikan pengetahuan dengan niat untuk mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik, agar menjadi orang yang berkepribadian baik bagi semuanya.<sup>5</sup>

Adapun dalam undang-undang republik Indonesia, definisi guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi

---

<sup>4</sup> Mujtahid, *“Pengembangan Profesi Guru”*,(Malang: UIN Malang,2011),hlm.33.

<sup>5</sup> Muhaimin, *“Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam”*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), h. 44

peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>6</sup>

Kata guru dalam bahasa arab disebut Mu'allim dan dalam bahasa inggris dikenal dengan Teacher yang dalam pengertian yang sederhana merupakan seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Guru merupakan seorang pendidik yang digugu dan ditiru, dalam hal ini guru menjadi teladan bagi anak didiknya.<sup>7</sup>

Menurut peraturan pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang guru menyebutkan "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 74 tahun 2008.<sup>8</sup>

Profesi guru sering kali dikaitkan dengan tugas-tugas mendidik, membimbing, merawat, dan mengajar. Mereka seperti contoh lukisan bagi murid-muridnya

---

<sup>6</sup> Nicholas Bloom and John Van Reenen, No Title No Title No Title", *NBER Working Papers*, 2013, 89 <<http://www.nber.org/papers/w16019>>.hlm.1

<sup>7</sup> Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar", *Fondatia*, 4.1 (2020), 41–47 <<https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>>.hlm.1

<sup>8</sup> Nelisma and others.hlm.3.

yang akan menirunya. Kualitas lukisan yang dihasilkan oleh murid sangat dipengaruhi oleh contoh yang diberikan oleh guru. Guru secara otomatis menjadi teladan karena mereka diamati dan ditiru oleh murid-muridnya.<sup>9</sup>

Adalah suatu kewajiban bahwa guru memiliki integritas dan kepribadian yang baik dan benar, mengingat peran mereka bukan hanya dalam mentransfer pengetahuan, tetapi juga dalam menanamkan nilai-nilai moral dan karakter kepada peserta didik. Sebagai fasilitator, guru memiliki peran yang penting dalam pendidikan, yaitu menggali, mengembangkan, dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

#### **b. Peran Guru**

Guru adalah seorang pendidik profesional yang memberikan pendidikan, pengajaran, bimbingan, ilmu pengetahuan, pengarahan, pelatihan, serta penilaian terhadap berbagai macam hal.

Serta guru juga dituntut untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan sekaligus mengembangkan potensi siswa dengan sebaik-baiknya.

Peran Guru menurut UU no. 14 tahun 2005 “adalah pendidik profesional dengan tugas utama

---

<sup>9</sup> Moh Noor. “*Guru Profesional dan berkualitas*”. (Semarang : Alprin,2020).hlm.3.

mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.” Berdasarkan undang-undang tersebut, guru memiliki peran dan tanggung jawab yang paling penting sebagai pendidik, pendidikan, bimbingan, bimbingan, pelatihan, evaluasi dan evaluasi.<sup>10</sup>

Peran menurut kamus besar bahasa Indonesia merupakan perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan dimasyarakat .<sup>11</sup>

Peran ini yang mendorong guru untuk tahu banyak tentang kondisi peserta didik pada setiap jenjang. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran dan pemberi inspirasi belajar bagi siswa .<sup>12</sup>

Peran menurut para ahli menurut Soerjono Soekanto, Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan, maka dia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam

---

<sup>10</sup> {Formatting Citation}

<sup>11</sup> Kementrian Pendsidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia,KBBI Daring,<https://kbbi.kemendikbud.go.id>,diakses 26 september 2019.

<sup>12</sup>Supriadi,Sekolah Efektif,Konsep Dasar dan Praktiknya, (Jakarta: Rajawali Pers,2013).hlm 21.

melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing- masing gorganisasi atau lembaga .<sup>13</sup>

Menurut Riyadi peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran .<sup>14</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran adalah sesuatu yang dilakukan orang individu dalam memenuhi tugas beserta hak dan kewajibannya, dimana bila dapat melakukan dengan baik maka peran mereka di sebut berhasil .

Menurut Djamarah, “Guru adalah semua orang yang

---

<sup>13</sup> Soerjono Soekanto.” Teori Peranan”.( Jakarta. Bumi Aksara,2002) hlm. 243

<sup>14</sup> Riyadi, “Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi”

berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah”. Lain halnya dengan Djamarah dan Aswan “Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah”.<sup>15</sup>

Guru-guru sebagai pelaksana kurikulum sekolah harus mengerti kebutuhan siswa. Mereka juga harus mengerti dengan baik tentang isi dan konteks kurikulum sebelum memulai mempersiapkan lecture plan, seperti tujuan mengajar dan materi yang cocok dengan teknik mengajar.

Adapun menurut Olivia menyatakan bahwa “Peran Guru adalah sebagai komunikator, inspiratory, motivator, konselor, menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.”

Sedangkan James W.Brownn dalam Sardirman mengemukakan bahwa “Tugas dan Peranan Guru antara lain, menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari,

---

<sup>15</sup> Laksono, Danang Tunjung. *”Mengenal Lebih Dekat Guru dan Pembelajaran”*. (Sukoharjo: Pustaka Abadi Sejahtera. Sukoharjo, 2011) hlm. 01

mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.”<sup>16</sup>

Peran guru semakin signifikan di era global saat ini. Hanya dengan bimbingan dari guru yang memiliki keahlian tinggi, setiap siswa memiliki potensi untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, kompetitif, dan produktif. Mereka menjadi aset berharga bagi negara dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan kompleks, baik saat ini maupun di masa depan.<sup>17</sup>

Dengan begitu maka guru sekarang akan lebih baik dari guru yang kemarin, dan guru hari esok akan lebih baik dari guru hari ini.<sup>18</sup>

Peran utama guru di sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai sumber belajar, peran guru sebagai sumber belajar Karena berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran.
- 2) Guru sebagai motivator, guru mempunyai tanggung jawab untuk selalu membarikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar senantiasa berusaha keras untuk maju ke arah yang lebih baik.
- 3) Guru sebagai fasilitator, guru berperan penting dalam memberikan pelayanan dengan memudahkan

---

<sup>16</sup> Ibid, hal. 25-28

<sup>17</sup> Sudarwan Danim. “*Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*”. (Bandung: Alfabeta, CV.2010). hlm.99.

<sup>18</sup> E.Mulyasa, “*Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*”. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014). hlm.53.

siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar.

- 4) Guru sebagai demonstrator, guru berperan penting untuk menunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan oleh guru.

Ada 2 konteks guru sebagai demonstrator yaitu:

- a) Guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji atau sebagai model dan teladan bagi setiap siswa.
  - b) Guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh setiap siswa.
- 5) Guru sebagai pembimbing siswa adalah individu yang unik. Keunikan itu dapat kita lihat dari adanya perbedaan pada masing-masing individu. Artinya tidak ada individu yang sama walaupun secara fisik individu terlihat sama atau memiliki kemiripan satu sama lain. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing. Membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya.
  - 6) Guru sebagai pengelola kelas, guru harus mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar agar kegiatan-kegiatan belajar terarah pada tujuan-tujuan



pendidikan.

- 7) Guru sebagai mediator, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar- mengajar.
- 8) Guru sebagai evaluator Untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang di ajarkan sudah cukup tepat.<sup>19</sup>

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa peserta didik dapat memperoleh keberhasilan dengan adanya dorongan atau dukungan dari guru sehingga peserta didik dapat mengoptimalkan potensinya, serta di bimbing dan diarahkan dengan benar oleh pendidik untu mencetak manusia yang berhasil. Berikut beberapa pengertian peran guru Menurut beberapa ahli :

- a) Prei Katz menggambarkan peran guru sebagai komunikator sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.
- b) Havighurst menjelaskan bahwa peran guru sekolah

---

<sup>19</sup> Asef.Umar.Fakhrudin, Menjadi Guru Favorit,(Jogjakarta: DIVA Press.2010),hlm.48-62.

sebagai pegawai dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan mengganti orang tua.

- c) Federasi dan organisasi profesional guru sedunia mengungkapkan bahwa peran guru di sekolah tidak hanya sebagai transmitter dari ide tetapi juga berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai sikap.<sup>20</sup>

Berdasarkan para ahli di atas guru memiliki porsi dan tempat tersendiri bagi siswa siswanya. Guru merupakan pihak yang kompleks dalam kaitannya pada seluruh unsur dalam pendidikan. Guru sangat berperan besar dalam upaya memajukan sumber daya manusia pada suatu negara.

Oleh karena itu penting adanya peran-peran yang harus dilakukan oleh guru dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan mutu prestasi dan motivasi dari siswa. Apabila peran guru dilakukan dengan baik maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dengan begitu inti dari tujuan pembelajaran tersebut akan berjalan dengan baik oleh karena itu sangat diperlukan peran

---

<sup>20</sup> Ibid hal.36

guru dengan baik dan juga penempatan guru dalam aspek-aspek yang tepat. Syarat-Syarat Menjadi Guru muatan lokal dalam kurikulum merdeka . Dan juga dengan adanya peran guru maka kita dapat mengetahui seberapa besar peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa.

### c. Syarat menjadi guru

Untuk melakukan peranan dan tanggung jawabnya, guru memerlukan syarat-syarat tertentu. Adapun syarat-syarat menjadi guru itu dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok.

#### 1) Persyaratan Administratif

Administrasi menurut KKBI adalah usaha dan kegiatan yang meliputi penetapan tujuan serta penetapan cara-cara penyelenggaraan pembinaan organisasi, usaha dan kegiatan yang berkaitan dengan penyelenggaraan kebijakan untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintah, kegiatan kantor dan tata usaha. Persyaratan administrasi guru secara umum yaitu:

- a) Seseorang yang ingin menjadi guru harus jelas status kewarganegaraannya (Warga Negara Indonesia atau Asing).
- b) Berkelakuan baik, budi pekerti sangat penting baik dalam proses pembentukan watak para

murid. Sehingga guru harus menjadi suritauladan karena anak-anak bersifat suka meniru.

- c) Mengajukan permohonan untuk menjadi seorang guru.
- d) Umur (Sekurang-kurangnya 18 Tahun).

Tugas mendidik merupakan tugas yang sangat penting karena menyangkut perkembangan seseorang. Oleh karena itu, tugas tersebut harus dilakukan secara bertanggung jawab. Kondisi tersebut hanya dapat dilakukan oleh seorang yang telah dewasa.

Dalam konteks Indonesia, seseorang dianggap dewasa berada pada kisaran umur 18 tahun atau dia sudah menikah. Sedangkan menuntut ilmu pendidikan berumur 21 tahun bagi laki-laki dan 18 tahun bagi perempuan. Tetapi bagi pendidik asli yakni orang tua anak, tidak dibatasi umurnya bila mereka sudah memiliki anak, maka mereka boleh mendidikanaknya.

## 2) Persyaratan Teknis

Teknis merupakan sebuah aturan, norma ataupun persyaratan yang umumnya dalam bentuk sebuah dokumen formal yang menciptakan suatu kriteria, metode, proses dan praktik.

- a) Guru memiliki ijazah yang dimaksud ijazah disini adalah ijazah dapat member wewenang untuk menjalankan tugas sebagai seorang guru di suatu sekolah tertentu. Ijazah bukan semata-mata secarik kertas tetapi merupakan suatu bukti bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukan suatu jabatan. Guru pun harus mempunyai ijazah sebagai syarat dibolehkan untuk mengajar, kecuali dalam keadaan darurat. Tetapi dalam keadaan normal pemerannya adalah bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seorang guru, maka semakin baik pada pendidikan, dan pada gilirannya makin tinggi pada derajat masyarakat.
- b) Pendidikan guru yang disesuaikan dengan tingkatan lembaga pendidikan, jurusan, program studi, tempat mengajar, dan mata pelajaran yang diajarkan.
- c) Terampil mendesain program pengajaran serta memiliki motivasi dan cita-cita memajukan pendidikan.<sup>21</sup>

---

21 Umar, Pengantar Profesi Keguruan, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019), h. 14.

### 3) Persyaratan Psikis

Sehat rohani, dewasa dalam berpikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah dan sopan, memiliki jiwa-jiwa kepemimpinan, konsekwen dan berani bertanggung jawab, berani berkorban dan memiliki jiwa pengabdian, bersifat pragmatis dan realistis, memiliki pandangan yang mendasar dan filosofis, mematuhi norma dan nilai yang berlaku serta memiliki semangat membangun.

### 4) Persyaratan Fisik

Fisik dalam bahasa inggris “Body” adalah sebutan yang berarti sesuatu wujud dan dapat terlihat oleh kasat mata. Persyaratan fisik seorang guru antara lain:

- a) Harus sehat aspek jasmani, artinya berbadan sehat, tidak cacat tubuh yang dapat mengganggu pekerjaannya, tidak buta warna, bagus pendengarannya. kesehatan jasmani merupakan salah satu syarat penting dalam setiap pekerjaan. Karena orang tidak akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik jika ia diserang suatu penyakit. Sebagai seorang guru syarat tersebut merupakan syarat mutlak yang tidak dapat diabaikan. Misalnya saja seorang guru yang

sedang terkena penyakit menular tentu saja akan membahayakan bagi peserta didiknya.

- b) Berpenampilan rapi, wangi, bersih dan berwibawa, termasuk bagaimana cara berpakaian seorang guru. karena disebabkan posisi guru termasuk trend center kegiatan pembelajaran, sehingga memungkinkan untuk dilihat/diamati bahkan dinilai oleh para peserta didiknya.<sup>22</sup>

#### **d. Tugas Guru**

Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih bagi kehidupan bangsa ditengah-tengah pelintasan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasikan diri.

Guru memiliki tugas, baik yang terikat dengan dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan ada tiga jenis tugas guru, yakni :

- 1) Tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti

---

<sup>22</sup> Sardiman A.M, “*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*”, ( Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2007),h. 126-127.

meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

- 2) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, guru harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya.
- 3) Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.<sup>23</sup>

Menurut Hamdani Bakran Adz-Dzakiey ada beberapa hal mendasari dari tugas dan tanggung jawab seorang guru, khususnya dalam proses pendidikan dan pelatihan pengembangan kesehatan ruhani (ketakwaan), antara lain :

- a) Sebelum melakukan proses pelatihan dan

---

<sup>23</sup> Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan", *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1.1 (2016), 88-97 <<https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>>.Sopian.



pendidikan, seorang guru harus benar benar telah memahami kondisi mental, spiritual, dan moral, atau bakat, minat, maka proses aktivitas pendidikan akan dapat berjalan dengan baik.

- b) Membangun dan mengembangkan motivasi anak didiknya secara terus menerus tanpa ada rasa putus asa. Apabila motivasi ini selalu hidup, maka aktivitas pendidikan atau pelatihan dapat berjalan dengan dengan baik dan lancar.
- c) Membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar dapat senantiasa berkeyakinan, berfikir, beremosi, bersikap dan berperilaku, positif yang berparadigma pada wahyu ketuhanan, sabda, dan keteladanan kenabian.
- d) Memberikan pemahaman secara mendalam dan luas tentang materi pelajaran sebagai dasar pemahaman teortis yang objektif, sistematis, metodologis, dan argumentatif.
- e) Memberikan keteladanan yang baik dan benar bagaimana cara berfikir, berkeyakinan, beremosi, bersikap, dan berperilaku yang benar, baik dan terpuji baik di hadapan Tuhannya maupun dilingkungan kehidupan sehari hari.
- f) Membimbing dan memberikan keteladanan bagaimana caramelaksanakan ibadah ibadah vertical

dengan baik dan benar, sehingga ibadah ibadah itu akan mengantarkan kepada perubahan diri, pengenalan, dan perjumpaan dengan hakikat diri, pengenalan dan perjumpaan dengan Tuhannya serta menghasilkan kesehatan ruhaninya.<sup>24</sup>

**e. Kode Etik**

Kode etik guru merupakan pedoman perilaku yang diterapkan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kode etik guru bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan perlindungan bagi siswa.

Dalam konsep pembelajaran, kode etik guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini dikarenakan perilaku guru dapat berdampak langsung terhadap motivasi dan minat belajar siswa.

Kode etik guru harus diterapkan dengan penuh kesadaran dan kepatuhan oleh setiap guru. Dalam penerapannya, kode etik guru harus selalu diingatkan dan diberikan pemahaman yang baik kepada setiap guru, baik yang baru memulai tugasnya maupun yang telah lama berkecimpung di dunia pendidikan. Hal ini penting dilakukan agar setiap guru memiliki kesadaran

---

<sup>24</sup> Sopian.hlm 2.

dan tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik yang berintegritas. Selain itu, kode etik guru juga perlu disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa yang menjadi tanggung jawabnya. Setiap siswa memiliki keunikan dan perbedaan dalam memahamidan menghadapi pembelajaran.

Oleh karena itu, guru harus memahami karakteristik siswa dan dapat menyesuaikan metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengankebutuhan dan potensi siswa. Dalam konteks pendidikan, kode etik guru memiliki dampak yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran dan perkembangan karakter siswa. Oleh karena itu, setiap guru harus memahami dan mengimplementasikan kode etik guru dalam setiap kegiatanpembelajaran yang dilakukan.<sup>25</sup>

Berikut ini merupakan kode etik guru:

- 1) Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangun yang berjiwa pancasila.
- 2) Guru memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing.
- 3) Guru mengadakan komunikasi terutama dalam

---

<sup>25</sup> Rahmani Riyadi Alwi Sofyan, M. Ilham, “Kode Etik Guru Dalam Konsep Pembelajaran”,5.Snip 2021 (2016), 1–23.

memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan.

- 4) Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik.
- 5) Guru memelihara hubungan dengan masyarakat disekitar sekolahnya maupun masyarakat yang luas untuk kepentingan pendidikan.
- 6) Guru secara sendiri-sendiri dan atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya.
- 7) Guru menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru baik berdasarkan lingkungan maupun didalam hubungan keseluruhan.
- 8) Guru bersama-sama memelihara membina dan meningkatkan mutu organisasi guru profesional sebagai sarana pengabdianya.
- 9) Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.

## **2. Mata Pelajaran Muatan Lokal**

Seperti yang diketahui, peneliti mendapatkan informasi melalui observasi awal bahwasanya pembelajaran muatan lokal yang terdapat di kelas I dan kelas IV di SD Negeri

66 Kota Bengkulu ini mengajarkan materi seni rupa menggambar di kelas I dan seni musik di kelas IV. Oleh sebab itu guru mapel mulok harus memahami terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan pembelajaran mulok dan pembelajaran seni seperti seni musik dan seni rupa.

Menurut (Surat Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 1987) muatan lokal adalah program pendidikan, dimana isi dan media dalam proses penyampaiannya dihubungkan dengan lingkungan alam, sosial, dan budaya serta kebutuhan yang berkaitan dengan pembangunan daerah yang penting diajarkan kepada peserta didik di sekolah. Muatan lokal diajarkan kepada peserta didik sebagai wujud usaha pengenalan, pemahaman, dan warisan nilai-nilai unik dan karakter daerah kepada peserta didik di sekolah. Tujuannya adalah untuk menanamkan rasa akan cinta dan peduli terhadap lingkungan alam, sosial, budaya, dan spiritual.<sup>26</sup>

Mata pelajaran muatan lokal diajarkan dengan tujuan:

- a. Memperkenalkan setiap siswa kepada lingkungan sendiri.
- b. Ikut melestarikan budaya daerahnya yang termasuk kerajinan.
- c. Keterampilan yang menghasilkan nilai ekonomi di daerahnya.

---

<sup>26</sup> Oktrigana Wirian, "Program Pengembangan Pelajaran Muatan Lokal di SMA Dwiwarna Medan", Jurnal Ilmu computer, Ekonomi, dan Manajemen (JIKEM), Vol.3, No.2, 2023, h.04

- d. Memberikan siswa bekal kemampuan.
- e. Keterampilan untuk hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.
- f. Dapat menolong diri sendiri dan juga orang tuanya dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Pengembangan muatan lokal dalam kurikulum merdeka berdasarkan Permendikbud Nomor 79 Tahun 2014 Tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013 dikembangkan atas prinsip:

- 1) Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik.
- 2) Keutuhan kompetensi.
- 3) Fleksibilitas jenis, bentuk, dan pengaturan waktu penyelenggaraan pembelajaran.
- 4) Kebermanfaatan untuk kepentingan nasional dan dalam menghadapi tantangan global.

Cara mengintegrasikan muatan lokal ke dalam kurikulum merdeka dapat dilakukan melalui tiga metode.

- a) Mengintegrasikan materi muatan lokal dengan mata pelajaran lain. Satuan pendidikan dan/atau pemerintah daerah dapat menetapkan materi muatan lokal yang dipetakan ke dalam mata pelajaran lainnya. Tentunya dalam mata pelajaran tertentu yang termasuk dalam kelompok B pada struktur kurikulum, yaitu mata pelajaran Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK), serta Prakarya. Dengan

begitu, materi muatan lokal dapat diberikan sebagai bagian dari mata pelajaran tersebut, dengan menggunakan waktu yang telah disediakan

- b) Mengintegrasikan muatan lokal dalam tema proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Satuan pendidikan dan atau pemerintah daerah dapat mengintegrasikan materi muatan lokal dalam rangka proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Misalnya, proyek pembelajaran dengan tema wirausaha dilakukan dengan mengeksplorasi potensi kerajinan lokal, proyek pembelajaran dengan tema perubahan iklim dapat dikaitkan dengan isu-isu lingkungan di wilayah tersebut, dan sebagainya.
- c) Mengembangkan mata pelajaran khusus muatan lokal yang berdiri sendiri sebagai bagian program intrakurikuler. Satuan pendidikan dan/atau pemerintah daerah dapat mengembangkan mata pelajaran khusus muatan lokal yang berdiri sendiri sebagai bagian program intrakurikuler. Misalnya, diadakan mata pelajaran khusus bahasa dan budaya daerah, kemaritiman, pariwisata daerah, dan sebagainya, sesuai potensi daerah masing-masing. Dalam hal tersebut, beban belajar yang digunakan maksimum 72 Jam Pelajaran (JP) per tahun atau 2 JP per minggu.

Manfaat mengembangkan muatan lokal dalam kurikulum merdeka sebagai bahan kajian, yaitu untuk membentuk pemahaman terhadap potensi di daerah tempat

tinggal para peserta didik. Dalam pembelajarannya, mata pelajaran muatan lokal ini juga bermanfaat untuk memberikan bekal sikap, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik agar:

- (1) Mengetahui dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budaya daerahnya sendiri.
- (2) Memiliki bekal akan kemampuan dan keterampilan, serta pengetahuan mengenai daerah tempat tinggalnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya.
- (3) Memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan aturan-aturan yang berlaku di daerahnya, serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya adat setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

Dalam Permendikbud Nomor 79 Tahun 2014 Tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013, adapun langkah-langkah mengembangkan muatan lokal dalam kurikulum merdeka dikembangkan dengan tahapan:

- (a) Analisis konteks lingkungan alam, sosial, dan/atau budaya.
- (b) Identifikasi muatan lokal.
- (c) Perumusan kompetensi dasar untuk setiap jenis materi muatan lokal.
- (d) Penentuan tingkat satuan pendidikan yang sesuai



untuk setiap kompetensi dasar muatan lokal.

- (e) Pengintegrasian kompetensi dasar muatan lokal ke dalam pembelajaran yang relevan.
- (f) Penetapan muatan lokal menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri.
- (g) Penyusunan silabus.
- (h) Penyusunan buku teks pelajaran.

### **3. Kurikulum Merdeka**

Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim. Nadiem membuat kebijakan merdeka belajar bukan tanpa alasan.

Merdeka belajar bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih bermakna. Adapun secara umum program ini bukan untuk menggantikan program yang telah berjalan, tujuan utamanya adalah memperbaiki sistem yang sudah ada.

Merdeka belajar yang digagas Kemendikbud menawarkan proses pembelajaran yang lebih sederhana. Adit memaparkan bahwa penyederhanaan pelaksanaan pembelajaran tersebut seperti: (1) RPP (rancangan pelaksanaan pembelajaran) yang dibuat oleh guru tidak perlu terlalu banyak dan rumit seperti sebelumnya, (2) sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru

yang telah berjalan sejak beberapa tahun lalu tetap dilaksanakan namun lebih luwes dalam pengimplemenmtasiannya, (3) mulai tahun 2021 ujian nasional yang selama ini menjadi beban bagi pelaku pembelajaran diganti dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, dan (4) ujian sekolah berstandar nasional (USBN) dialihkan menjadi asesmen berkelanjutan seperti portofolio (tugas kelompok, karya tulis, praktikum, dan sebagainya).

Mendikbud Nadiem Makarim mengubah kurikulum 2013 menjadi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) pada tahun 2019. Konsep MBKM terdiri dari dua konsep yaitu “Merdeka Belajar” dan “Kampus Merdeka”. Merdeka belajar adalah kebebasan berpikir dan kebebasan inovasi.<sup>27</sup>

Kurikulum adalah program pendidikan yang dirancang, dan disampaikan. Unsur-unsur dalam definisi kurikulum tersebut yaitu Seperangkat Rencana, Pengaturan cara yang digunakan, sebagai pedoman kegiatan belajar-mengajar.

Merdeka belajar termasuk kebijakan baru yang sudah dimulai untuk diterapkan dengan adanya gabungan dalam kabinet Indonesia maju yang dapat terfokus pada adanya

---

<sup>27</sup> Heroza Firdaus and others, ‘Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka’, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.4 (2022), 686–92 <<https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>>.

pelaku.

Setelah diterapkan kebijakan Merdeka Belajar tersebut. Sistem pembelajaran yang sekarang hanya dilaksanakan didalam kelas untuk dibuat dengan senyaman mungkin agar dapat mempermudah interaksi antara guru dan peserta didik.

Kurikulum Merdeka telah dikembangkan dalam kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, berfokus pada modul inti dan pengembangan kepribadian dan keterampilan siswa. Karakteristik khusus dari kurikulum ini yang mendukung recovery learning yaitu :

- a. Pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan soft skill dan kepribadian yang sesuai dengan profil pelajar pancasila.
- b. Fokus pada modul esensial sehingga terdapat waktu yang untuk melakukan pembelajaran yang mendalam untuk mempelajari keterampilan dasar secara mendalam dalam bentuk literasi dan numerasi.

Fleksibilitas bagi guru untuk memberikan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan keahlian siswa dan untuk beradaptasi dengan kondisi dan muatan lokal. Aspek unik dari kurikulum merdeka di madrasah adalah adanya kegiatan kokulikuler berbasis proyek yaitu penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar yang rahmatan lil 'alamin. Ciri khas kurikulum merdeka, yaitu

jumlah jam belajar 144 jam per tahun, hasil belajar diperlukan, alur tujuan pembelajaran diperlukan, rencana pembelajaran harus menjadi modul pengajaran, dan dikembangkan oleh guru. Rencana pelajaran harus ada 20% per minggu, jam pelajaran dapat diblok, mata pelajaran sains dan sosial diintegrasikan ke dalam IPAS, mata pelajaran berbasis proyek tetapi tidak mengurangi intrakurikuler, SBdP hanya dapat diajarkan dalam satu bidang ilmu.

Tujuan dari kurikulum Merdeka adalah untuk mengatasi masalah pendidikan sebelumnya. Adanya kurikulum ini mengarah pada pengembangan potensi dan keterampilan siswa. Misi kurikulum ini adalah untuk mengembangkan potensi dan juga terkait proses pembelajaran interaktif. Pembelajaran ini akan menjadikan siswa lebih tertarik dan mampu mengembangkan hal-hal yang berkembang di lingkungannya.<sup>28</sup>

#### **4. Kreativitas**

Seperti yang sudah dijelaskan peneliti dilatar belakang bahwasanya terdapat permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan kreativitas siswa, salah satu contohnya yaitu, guru harus mengetahui kreativitas yang seperti apa yang terdapat pada diri siswa yang bisa dikembangkan lagi kekreativitasanya. Oleh karena itu

---

<sup>28</sup> Khoirurrijal, et al., 2022, “*Pengembangan Kurikulum Merdeka*”, Malang: CV. Literasi NusantaraAbadi, hal. 20.

guru harus memahami dulu apa itu kreativitas, Ciri ciri kreativitas siswa dan bagaimana cara mengembangkan kreativitas siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan atau daya cipta. Arti kreativitas dimaknai sebagai kemampuan individu dalam menciptakan atau menghasilkan kreasi baru, menemukan cara baru dalam melakukan sesuatu agar lebih mudah, efisien, dan efektif. Kreativitas juga dikenal dengan sebagai upaya mengembangkan cara lama atau penemuan yang terdahulu yang sudah dianggap lama atau ketinggalan zaman.<sup>29</sup>

Kreativitas adalah keahlian seseorang dalam menciptakan sesuatu yang inovatif, entah itu ide segar, karya konkret baru, atau kombinasi unik dari ide yang sudah ada. Pada tahap perkembangan anak, kreativitas menjadi landasan penting yang menggambarkan kemampuan mereka untuk melahirkan gagasan-gagasan yang segar dan belum pernah ditemukan sebelumnya, menjelajahi batas-batas imajinasi mereka tanpa batasan, dan mewujudkan ide baru menjadi kenyataan.

Dalam konteks perkembangan anak, kreativitas

---

<sup>29</sup> Riri Dwi Kusumastuti, Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo, (FATIK IAIN Ponorogo, 2019) h.31

merujuk pada kemampuan individu untuk menghasilkan gagasan, produk, atau komposisi baru yang belum pernah dikenal sebelumnya.<sup>30</sup>

Menurut Abraham Maslow, manusia memiliki naluri dasar yang berkembang menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi secara berurutan. Kebutuhan yang lebih mendasar muncul sejak lahir, sedangkan kebutuhan yang lebih tinggi berkembang secara bertahap seiring proses pematangan. Hierarchy kebutuhan ini mengindikasikan bahwa kebutuhan primer harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum individu dapat memperhatikan kebutuhan yang lebih tinggi. Kebutuhan awal ini disebut "Deficiency needs" karena mereka dapat dipuaskan dan tidak lagi dirasakan kebutuhannya setelah terpenuhi. Di sisi lain, kebutuhan yang lebih tinggi disebut "Being needs", karena memperkaya eksistensi individu ketika dipuaskan, dan proses aktualisasi diri erat kaitannya dengan kreativitas. Orang yang mencapai tingkat aktualisasi diri ini bebas dari neurosis dan mampu fokus pada hal-hal yang mendasar. Mereka dapat mencapai apa yang Maslow sebut sebagai "Peak Experience", di mana mereka mengalami kilasan inspirasi yang mendalam, menyebabkan kegembiraan dan

---

<sup>30</sup> SISWA DI MTs NEGERI 12 JAKARTA”, Skripsi Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Untuk Memenuhi, 2017.hlm.25.

rasa syukur.<sup>31</sup>

Kreativitas anak juga mencakup kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru yang orisinal dan penuh imajinasi, serta kemampuan untuk menggabungkan ide-ide baru dengan ide-ide yang sudah ada.<sup>32</sup> Kreativitas juga adalah pengalaman mengekspresikan dan mewujudkan identitas pribadi secara holistik melalui interaksi antara diri sendiri, alam, dan orang lain. Secara umum, individu kreatif aktif dalam proses kreatif, dan dengan dukungan dari lingkungan serta dorongan, mereka dapat menghasilkan karya yang kreatif.<sup>33</sup>

Kreativitas adalah kemampuan untuk merumuskan ide-ide inovatif guna menemukan pendekatan baru dalam menghadapi tantangan dan peluang. Sementara itu, dalam perspektif Mangunhardjana, kreativitas mencakup aktivitas yang menghasilkan sesuatu yang bermanfaat, lebih menyenangkan, lebih praktis, memudahkan, meningkatkan efisiensi, mendorong perkembangan, memiliki nilai edukatif, menyelesaikan masalah, mengurangi hambatan, mengatasi kesulitan, dan menghasilkan hasil yang lebih

---

<sup>31</sup> Fitriana Ade Irawan Horideh, Fitriyani, Sri Daning Aprianti, Nur Anisya Yusnani, „*Teori Kreativitas Dan Prinsip-Prinsipnya Serta Inovasi*”, 2021, h.3.

<sup>32</sup> Untung Nopriyansyah dan Alma Benang, „*Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Warna Dengan Benang*”, Al-Athfal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini 1,no 2 (2018),h.4

<sup>33</sup> Yeni Rachmawati Dan Euis Kurniati, „*Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*”,h.13-14

baik atau lebih banyak.<sup>34</sup>

Jadi menurut peneliti mengenai kesimpulan kreativitas diatas menjelaskan bahwasanya kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam menciptakan hal hal baru yang berguna bagi kehidupan.

#### a. Ciri Ciri Kreativitas Pada siswa

Munandar menyatakan bahwa karakteristik individu siswa yang kreatif, menurut ahli psikologi, antara lain mencakup kebebasan dalam berpikir, kekuatan imajinasi, rasa ingin tahu yang kuat, motivasi untuk mencari pengalaman baru, inisiatif, keberanian untuk menyuarakan pendapat, minat yang luas, keyakinan pada diri sendiri, ketidakmenerimaan pendapat begitu saja, kemandirian, dan ketidakbosanan.<sup>35</sup>

Ada beberapa yang dapat diketahui mengenai Ciri-ciri seseorang yang kreatif antara lain sebagai berikut:

- 1) Bereksplorasi, memanipulasi, bermain-main mengajukan pertanyaan, menebak, mendiskusikan temuan.
- 2) Menggunakan imajinasi ketika bermain peran, bermain bahan alam, bermain bahasa, dan bercerita
- 3) Merasa tertantang oleh kemajemukan meliputi

---

<sup>34</sup> Horideh, Fitriyani, Sri Daning Aprianti, Nur Anisya Yusnani.

<sup>35</sup> Utami Munandar, "Telaah Kreativitas", Universitas Airlangga, October, 20180–21<[https://www.researchgate.net/publication/328217424\\_TELAAH\\_KREATIVITAS\\_hlm.7](https://www.researchgate.net/publication/328217424_TELAAH_KREATIVITAS_hlm.7)



dorongan untuk mengatasi masalah-masalah yang sulit, serta tertarik pada tugas-tugas yang sulit.

- 4) Sikap berani mengambil resiko, meliputi keberanian jawaban meskipun belum tentu benar.
- 5) Sikap menghargai meliputi tindakan dapat menghargai bimbingan dan pengarahan dalam hidup serta menghargai bakat sendiri yang sedang berkembang.<sup>36</sup>

Ada beberapa ciri-ciri kreativitas yang terdapat pada peserta didik yaitu sebagai berikut:

- a) Senang mencoba hal-hal baru
- b) Imajinatif yang kuat
- c) Mempunyai inisiatif (prakarya)
- d) Mandiri dalam berfikir
- e) Bersifat rasa ingin tahu
- f) Percaya diri
- g) Penuh semangat
- h) Bersifat menghargai
- i) Dapat bekerja sendiri
- j) Berani mengambil resiko (tidak takut membuat kesalahan).<sup>37</sup>

Jadi menurut peneliti dari kesimpulan di atas mengenai ciri-ciri kreativitas yang terdapat pada siswa yaitu memiliki

---

<sup>36</sup> Dian Miranda, "Upaya Guru Dalam mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di Kota Pontianak". Jurnal Pembelajaran Prospektif vol 1 No 1, Pontianak 2016, h.3

<sup>37</sup> Qurrata A'yunaa, "Kontribusi Peran Orangtua Dan Guru Mata Pelajaran Terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa," JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling I, no 11 (2015), h.6

pemikiran imajinatif yang tinggi sehingga siswa dapat menghasilkan suatu kreativitas terbaru.

Kreativitas perlu ditumbuh kembangkan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan kreativitas siswa.

Kualitas pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh proses belajar-mengajar. Meskipun bukan satu-satunya faktor yang menentukan perkembangan kreativitas individu, peran guru sebagai fasilitator pembelajaran sangat penting dalam mengembangkan kreativitas siswa. Guru bertanggung jawab dalam membimbing siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka, baik melalui pembelajaran mandiri di kelas maupun melalui kerja sama dengan pihak terkait dalam kegiatan kolaboratif.<sup>38</sup>

Untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kreativitas, penting untuk memahami ciri-ciri kreativitas. Hal ini diperlukan agar kita bisa menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan kreativitas, dengan memahami sifat-sifat kemampuan kreatif serta faktor-faktor lingkungan yang memengaruhinya.

---

<sup>38</sup> Yuliana Nelisma and others, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kreativitas Kewirausahaan Siswa Smkn 1 Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat", *Ristekdik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6.2 (2021), 223 <<https://doi.org/10.31604/ristekdik.2021.v6i2.223-228>>.hlm.4.

### **b. Ciri Ciri Perkembangan Kreativitas Yaitu:**

Untuk mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran, maka perlu diketahui ciri-ciri kepribadian kreatif yang perlu dimunculkan baik oleh guru maupun siswa.

Ciri-ciri individu yang kreatif meliputi memiliki imajinasi yang kuat, inisiatif, minat yang luas, kemampuan untuk berpikir secara mandiri, rasa ingin tahu yang tinggi, senang menjelajah hal-hal baru, energik, percaya diri, sanggup mengambil risiko, serta teguh dalam pendirian dan keyakinannya. Selanjutnya yaitu ada Teori-Teori Kreativitas sebagai berikut:

#### 1) Teori Humanistik

Teori humanistik melihat kreativitas sebagai hasil dari kesehatan psikologis tingkat tinggi. Kreativitas dapat berkembang selamahidup, tidak terbatas pada lima tahun pertama kehidupan.<sup>39</sup>

Namun pada kenyataanya mengenai teori humanistik yang terjadi di sekolah SD Negeri 66 Kota Bengkulu ini mengalami beberapa masalah dalam mengembangkan kreativitas siswa. Contoh masalah yang terdapat di SD Negeri 66 Kota Bengkulu yaitu siswa masih belum terbiasa menciptakan ide-ide kreatifnya sendiri.

---

<sup>39</sup> Horideh, Fitriyani, Sri Daning Aprianti, Nur Anisya Yusnani.hlm

## 2) Teori Wallas

Teori Wallas yang dikemukakan tahun 1926 dalam bukunya *The Art of Thought* yang menyatakan bahwa proses kreatif meliputi empat tahap:

- a) Persiapan, persiapan diri untuk memecahkan masalah dengan belajar.
- b) Inkubasi, kegiatan mencari dan menghimpun data atau informasi. Tahap inkubasi merupakan tahap dimana individu seakan-akan melepaskan diri untuk sementara dari masalah tersebut, tetapi mengeramnya dalam alam bawah sadar. Tahap ini sangat penting dalam proses timbulnya inspirasi. Inspirasi adalah titik mula dari suatu penemuan atau kreasi baru.
- c) Iluminasi, tahap dimana timbul inspirasi atau gagasan baru, beserta proses-proses psikologis yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi atau gagasan baru
- d) Verifikasi, tahap dimana ide atau kreasi baru yang harus diuji terhadap realitas. Dalam hal ini dibutuhkan pemikiran kritis dan konvergen.

Namun pada kenyataannya mengenai teori Wallas yang terjadi di sekolah SD Negeri 66 Kota Bengkulu ini juga mengalami beberapa masalah dalam tahapan pengembangan kreativitas siswa. Salah satu contoh masalah

yaitu siswa masih belum mampu memecahkan masalah persoalan yang sedang dihadapinya.

## **5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kreativitas**

### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung kreativitas setiap anak memiliki potensi kreatif alamiah didalam dirinya, tetapi potensi kreatif tidak akan optimal jika tidak digali dan di asah sejak dini.<sup>40</sup>

Faktor pendorong kreativitas dari segi lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar, ia mengemukakan bahwa kebebasan dan keamanan psikologis merupakan kondisi penting bagi perkembangan kreativitas.<sup>41</sup>

Ada Empat hal yang dapat di perhitungkan dalam pengembangan kreativitas pada peserta didik yang perlu diketahui yaitu:

- 1) Memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun keperibadiannya serta suasana psikologis.
- 2) Menciptakan lingkungan kondisi yang akan memudahkan anak untuk mengakses apa pun yang dilihatnya, dipegang, didengar, dan dimainkan

---

<sup>40</sup> Horideh, Fitriyani, Sri Daning Aprianti, Nur Anisya Yusnani.hlm 7.

<sup>41</sup> Novi Mulyani, “*Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*”, (Bandung : PT Rosda Karya,2019),h.24

untuk pengembangannya.

- 3) Peran serta guru dalam mengembangkan kreativitas, artinya ketika kita ingin anak menjadi kreatif, maka akan dibutuhkan juga guru yang kreatif dan mampu memberikan stimulus yang tepat pada anak.
- 4) Peran serta orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak.<sup>42</sup>

Terdapat beberapa faktor pendorong yang dapat meningkatkan kreativitas yaitu:

- a) Waktu, untuk menjadi kreatif kegiatan anak seharusnya jangan diatur sedemikian rupa sehingga hanya sedikit waktu bebas bagi mereka untuk bermain dengan gagasan, konsep, dan mencobanya dalam bentuk baru dan orisinal.
- b) Kesempatan menyendiri, hanya apabila tidak mendapat tekanan dari kelompok sosial, anak dapat menjadi kreatif.
- c) Dorongan terlepas dari seberapa jauh prestasi untuk memenuhi standar orang dewasa. Untuk menjadi kreatif mereka harus terbebas dari ejekan dan kritik yang sering kali dilontarkan pada anak yang kreatif.
- d) Sarana merupakan untuk bermain dan kelengkapan sarana

---

<sup>42</sup> Ahmad Susanto, "*Perkembangan Anak Usia Dini*", h. 124

lainnya harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimentasi dan eksplorasi yang merupakan unsur penting dari semua kreativitas.

- e) Lingkungan yang merangsang yaitu lingkungan rumah dan sekolah harus merangsang kreativitas. Ini harus dilakukan sedini mungkin sejak masa bayi dan dilanjutkan hingga yang menyenangkan dan dihargai secara sosial.
- f) Kesempatan untuk pengetahuan, kreativitas tidak muncul dalam kehampaan. Makin banyak pengetahuan yang diperoleh anak semakin baik dasar-dasar untuk mencapai hasil yang kreatif.<sup>43</sup>

Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam berkegiatan sangat memerlukan waktu yang banyak, suasana yang tenang dan nyaman sehingga tidak dapat merusak imajinasi yang telah dibentuk. Selain itu, dalam berkegiatan juga memerlukan sarana yang memadai agar dapat membantu dalam melakukan kegiatan kreativitas, dukungan dan lingkungan yang sesuai dapat membantu seseorang yang berfikir kreatif untuk melakukan sesuatu yang luar biasa sesuai imajinasinya.

---

<sup>43</sup> David Campbell, "Mengembangkan Kreativitas", (Yogyakarta: Kanisius, 1986),h.18

## **b. Faktor Penghambat Kreativitas Siswa**

Faktor penghambat kreativitas siswa yaitu terdapat beberapa hal yang menghambat kreativitas diantaranya adalah:

- 1) Evaluasi, merupakan salah satu hal yang penting, namun terkadang yang terjadi para pendidik kurang memahami waktu yang tepat dan yang tidak tepat. Ada beberapa pendidik yang memberikan evaluasi pada saat proses kreativitas berlangsung bahkan ada yang tidak memberikan evaluasi sehingga anak tidak mengerti letak kekurangannya. Hal ini menjadi penting karena merupakan salah satu syarat untuk mengembangkan kreativitas konstruktif.
- 2) Hadiah (reward), hal ini dapat merobohkan kreativitas serta dapat merubah motivasi intrinsik pada diri anak.
- 3) Persaingan (competition), terjadi ketika salah satu anak mengikuti suatu kompetisi dengan siswa lainnya, dimana nantinya yang terbaik mendapat hadiah.
- 4) Lingkungan yang membatasi, belajar dan kreativitas tidak dapat dikembangkan dengan suatu paksaan, jika hal ini terjadi maka akan sulit untuk dapat mengembangkan kreativitasnya.

Konsep pendidikan dan metode pengajaran yang



dibatasi menyebabkan pelaksanaan kreativitas terhambat berikut beberapa hal yang menghambat kreativitas yaitu sebagai berikut:

- a) Pendekatan yang dilakukan pendidik kurang memadai atau kurang mendalam. Pendidik hanya lebih fokus kepada ilmu yang disampaikan hanya sebatas sebagai ilmu pengetahuan. Tanpa memberikan pemahaman dengan memberikan beberapa macam inovasi pengajaran kepada peserta didik.
- b) Kurang dalam penerapan sistem evaluasi. Peserta didik hanya dapat lulus dengan orientasi yang sempit dengan hanya menilai apa yang telah dipelajari sebelumnya di kelas tanpa memperhatikan aspek lain, seperti kegiatan ekstrakurikuler.
- c) Pengajaran dan kurikulum tidak sesuai dengan kebutuhan sosial. Referensi buku yang kurang berkembang dan terkadang sangat membatasi kegiatan inovatif siswa yang ingin mengembangkan potensi dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Sikap orang tua yang dapat menghambat kreativitas pada anak adalah sebagai berikut:

- (1) Mengatakan kepada anak bahwa orang tua akan diberikan apabila anak melakukan kesalahan.
- (2) Tidak memperbolehkan anak menanyakan

keputusan orang tua dan tidak memberikan kesempatan anak untuk mengemukakan pendapat.

- (3) Tidak memperbolehkan anak untuk bersosialisasi dengan anak yang memiliki keluarga yang berbeda pandangan.
- (4) Orang tua memberikan secara merinci tentang penyelesaian, kurang memberikan ruang kepada anak untuk berfikir.
- (5) Orang tua memberikan evaluasi terhadap anak, sehingga menolak gagasan atau ide-ide anak.
- (6) Orang tua memberikan tekanan dan memaksa anak dalam menyelesaikan tugas atau permasalahan yang dihadapi.<sup>44</sup>

Kemudian menurut Renzulli dalam mengembangkan kreativitas, seorang dalam mengalami berbagai hambatan, kendala atau rintangan yang dapat merusak dan bahkan dapat mematikan kreativitas anak jika orang tua melarang anak untuk mencoret-coret, beraktivitas gerak, melakukan eksperimen dan sebagainya. Penyikapan orang tua seperti itu berarti merupakan contoh dari sekian banyak faktor yang menghambat kreativitas seorang anak.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Munandar.hlm.14.

<sup>45</sup> Ahmad Susanto, "Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya", h.125-127

## 6. Solusi guru

Setiap permasalahan pasti ada solusi dalam mengatasi permasalahan.

Terdapat permasalahan yang dihadapi oleh gur muatan lokal dalam menerapkan peran guru sebagai fasilitator, mediator, pengelola kelas dan sebagai pelatih.

### B. Kajian Pustaka

Peneliti mencari informasi penelitian-penelitian yang terdahulu dengan judul yang relevan sebagai perbandingan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nadia Fauziah dengan judul, "Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak di PAUD Bastari Gunungsindur Bogor".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media bahan alam dapat meningkatkan kreativitas anak. Berdasarkan dengan judul tersebut adapun persamaan yaitu sama-sama membahas tentang bermain bahan alam dalam meningkatkan kreativitas anak, dan terdapat perbedaan penelitian ini yaitu di bagian metode penelitian, penelitian Nadia Fauziah menggunakan metode penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Nadia Fauziah, "Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak," dalam Jurnal Ilmiah Visi P2TK PAUD NI Vol. 8. No. 1 Juni 2013

2. Penelitian yang dilakukan oleh Helnita, Rita Novita, Lili Kasmini dengan judul, "Pengaruh Metode Bermain Sentra Bahan Alam Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode bermain sentra bahan alam berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas anak.

Berdasarkan dengan judul tersebut adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian Helnita,dkk yaitu sama-sama membahas tentang bermain bahan alam terhadap perkembangan kreativitas anak, dan terdapat perbedaan yaitu penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan penelitian helnita menggunakan penelitian kuantitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sartika M.Taher dan Erni Munastiwi dengan judul, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi" in Yogyakarta". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini yaitu melalui proses pembelajaran sentra. Sentra tersebut yaitu: sentra imtaq, bahan alam, sentra balok, sentra persiapan, sentra bermain peran, seni dan ekstra. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian

kualitatif.

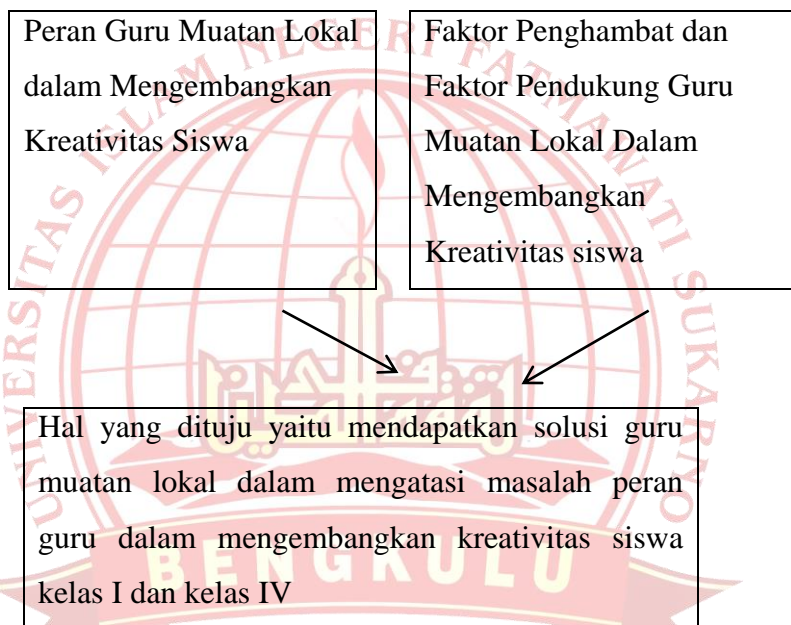
Dari jabaran diatas terdapat perbedaan dan persamaan dengan ketiga penelitian sebelumnya yaitu terletak pada permasalahannya. Dimana letak permasalahan masing-masing, guru lebih menggunakan kegiatan pembelajaran yang kurang menarik untuk anak dan anak akan merasa bosan.

Kesamaannya penelitian ini ialah membahas tentang peran guru. Tetapi ada perbedaan diantara penelitian yang sudah diteliti orang terdahulu dengan judul yang peneliti ambil, seperti halnya penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode kualitatif dan juga terdapat perbedaan tempat penelitian dan juga objek yang diteliti. Sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian penelitian sebelumnya sehingga layak untuk diuji dan di lanjutkan penelitiannya. dan penelitian yang akan diteliti leh peniliti ini akan menggunakan kurikulum merdeka belajar.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu konsep yang berisikan hubungan hipotesis antara variabel terikat dalam memberi jawaban sementara terhadap masalah yang sedang di teliti.berikut inimerupakan kerangka berpikir peneliti:

Gambar 1.Bagan Kerangka berpikir



**Gambar 2.1**  
**kerangka berpikir**